

VISITOR'S ASSESSMENT OF THE BLUE LAGOON TOURISM VILLAGE IN YOGYAKARTA

Oleh : Nova Manurung

Pembimbing: Andri Sulistyani

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to describe how the visitor's assessment of the facilities of the blue lagoon tourism village in Yogyakarta. As well as obstacles and efforts made in improving the quality of facilities. This research uses a quantitative descriptive method. There are 99 samples taken and determined by the researcher based on the Slovin technique. Data collection techniques in this study were carried out by questionnaires, documentation and observation. Likert scale is used to measure value intervals in quantitative data. This research uses Spillane theory. The result of the study indicated that the visitor's assessment of the facilities of the blue lagoon tourism village in Yogyakarta is in good category.

Keywords : Visitor Assessment, Facilities, Tourism Village

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan sebuah kegiatan perjalanan yang telah dilaksanakan sejak zaman dahulu. Yang mana seiring berkembangnya teknologi maupun budaya kegiatan pariwisata turut meningkat dan berkembang. Sehingga kini pariwisata telah menjadi sebuah kebutuhan pendukung disamping kebutuhan primer. Kegiatan pariwisata ini sendiri harus didukung oleh destinasi yang menarik serta memiliki penangan yang khusus dan melahirkan pariwisata yang berkelanjutan. Yogyakarta sendiri menduduki peringkat kedua sebagai daerah yang cukup memiliki banyak potensi wisata. Potensi yang ada terbentuk atas kondisi geografis, sejarah, serta budaya yang ada.

Berikut adalah beberapa objek wisata yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta :

Tabel 1.1

Data Objek Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta

NO	NAMA	KATEGORI
1	Desa Wisata Blue Lagoon	Desa Wisata
2	Kedung Pedut	Wisata Alam
3	Pemandian Clereng	Wisata Alam
4	Grojongan Lepo Dlingo	Wisata Alam
5	Ekowisata Taman Sungai Mudal	Ekowisata

Sumber : Visiting Jogja Istimewa 2021

Berdasarkan tabel 1.1 tertera beberapa objek wisata yang memiliki

keunikan dengan ciri khas pemanfaatan alam berupa air sebagai sebuah atraksi wisata yang dipasarkan. Desa Wisata Blue Lagoon merupakan salah satu yang menyuguhkan keindahan alam serta wisata air yang akan memanjakan mata serta menyejukkan untuk dipandang. Yang mana desa ini menjadi salah satu desa wisata yang cukup banyak peminatnya dengan ciri khas unggulan yakni pemandian alami nya yang berasal dari mata air bawah tanah.

Desa ini merupakan desa yang sistem kepengurusan serta pengelolaannya dipegang seutuhnya oleh masyarakat sekitar. Yang mana hal ini ditujukan agar masyarakat memiliki lapangan pekerjaan serta memiliki hak penuh atas desa tersebut. Disamping hal itu, dinas pariwisata tetap menjalankan peran sebagaimana mestinya, dalam hal pengawasan serta mendanai perbaikan objek wisata.

Berikut merupakan data jumlah kunjungan wisatawan pada desa wisata Blue Lagoon Yogyakarta selama 5 Tahun terakhir:

Tabel 1.2

Data Kunjungan Desa wisata Blue Lagoon Yogyakarta

Tahun	Wisatawan Lokal	Wisatawan Asing	Total
2016	53.782	854	54.636
2017	61.138	930	62.068
2018	69.521	1.070	70.591
2019	78.644	894	79.538
2020	9.056	54	9.110

Sumber : Pihak Pengelola Desa Wisata Blue Lagoon, 2021

Berdasarkan data pada tabel 1.2 disebutkan bahwasanya desa wisata Blue Lagoon ini memiliki tingkat jumlah kunjungan yang cukup besar. Namun dengan adanya pandemi yang

sedang terjadi tak pula membuat objek wisata alam ini mengalami penurunan yang drastis atau bahkan tidak adanya kunjungan. Data yang ada pada tahun 2020 merupakan data terakhir yang tercatat pada bulan Januari, yang dimana setelah meningkatnya dampak paparan virus covid-19, seluruh objek wisata yang ada di Indonesia khususnya desa wisata Blue Lagoon juga ditutup untuk batas waktu yang tidak dapat ditentukan.

Pengembangan desa wisata Blue Lagoon memberikan dampak baik bagi wisatawan dengan terpenuhinya kebutuhan akan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan wisata didalam objek wisata tersebut. Yang menjadi kendala saat ini adalah beberapa fasilitas yang tersedia banyak yang tidak difungsikan sebagaimana mestinya dikarenakan kondisi pandemi saat ini, dikhawatirkan dengan tidak difungsikan maka lambat laun banyak fasilitas yang akan rusak dimakan waktu karena kurangnya perhatian pihak pengelola dan juga ulah wisatawan yang merusak fasilitas yang ada.

Suatu objek wisata yang memiliki standar fasilitas yang baik serta pengelolaan fasilitas yang menjamin keamanan serta kenyamanan pengunjung saat berada pada lokasi fasilitas yang berada di objek wisata.

Tabel 1.3
Fasilitas Di Desa wisata Blue Lagoon Yogyakarta

NO	FASILITAS	JUMLAH	KONDISI
1	Kolam Pemandian	Tersedia	Baik
2	Pendopo	10	Baik
3	Kolam Ikan Terapi	1	Cukup Baik
4	Taman Bermain	Tersedia	Kurang Baik
5	Sendang Wadon	1	Cukup Baik
6	Sendang Lanang	1	Cukup Baik
7	Panggung Kesenian	1	Baik
8	Ruang Karaoke	1	Baik
9	Spot Foto	Tersedia	Cukup Baik
10	Perpustakaan	1	Kurang Baik
11	Tempat Penukaran Minum	1	Cukup Baik
12	Camping Ground	Tersedia	Cukup Baik
13	Kantin	5	Baik
14	Sekretariat	1	Cukup Baik
15	Parkiran	Tersedia	Cukup Baik
16	Mushollah	2	Cukup Baik
17	Kamar Mandi / WC	7	Cukup Baik
18	Pos Kesehatan	1	Kurang Baik
19	Pos Tiket Masuk	1	Cukup Baik
20	Petunjuk Arah	Tersedia	Baik
21	Pos Keamanan	1	Baik

Berdasarkan tabel diatas apat kita lihat bahwa dari 21 fasilitas yang tersedia ada 7 fasilitas yang tergolong dalam kategori baik, 11 fasilitas cukup baik dan 3 fasilitas kurang baik. Dengan kondisi demikian dapat mengakibatkan kurang nyaman nya wisatawan yang akan menggunakan fasilitas tersebut serta mengurangi daya tarik.

Kelayakan kondisi serta keadaan fasilitas yang mendukung juga merupakan salah satu faktor utama

penarik dalam peningkatan jumlah kunjungan. Semakin baik kondisi fasilitas yang tersedia maka kepuasan pengunjung serta penilaian pengunjung terhadap objek wisata tersebut semakin baik pula. Dengan tingkat jumlah kunjungan wisatawan di desa wisata Blue Lagoon sejak tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup signifikan di tahun 2019 sebanyak 79.538 kunjungan wisatawan.

Fasilitas yang tersedia merupakan salah satu pengaruh penting yang menjadi titik fokus utama yang mendapatkan penilaian atas kualitas yang ditawarkan kepada pengunjung. Dari fasilitas tersebut penulis ingin mengetahui apakah fasilitas tersebut termasuk salah satu alasan pengunjung untuk datang lagi mengunjungi Desa Wisata Blue Lagoon dan membuat pengunjung merasa nyaman ketika melakukan seluruh kegiatan di lokasi tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui penilaian pengunjung terhadap fasilitas Desa Wisata Blue Lagoon.

RUMUSAN MASALAH

Meninjau pada bagian latar belakang yang telah dijelaskan, kemudian dirumuskan sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian pengunjung terhadap fasilitas Desa Wisata Blue Lagoon Yogyakarta?
2. Apa saja kendala serta upaya dalam peningkatan kondisi serta mutu fasilitas Desa Wisata Blue Lagoon Yogyakarta?

BATASAN MASALAH

Penelitian ini dibatasi hanya pada penilaian pengunjung terhadap terhadap

fasilitas Desa Wisata Blue Lagoon Yogyakarta yang tersedia pada area utama berupa kawasan pemandian dan sekitar nya di Desa Wisata Blue Lagoon Yogyakarta.

TUJUAN PENELITIAN

Secara keseluruhan, penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk mendapatkan data serta menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, serta secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Penilaian Pengunjung Terhadap Fasilitas Desa Wisata Blue Lagoon Yogyakarta
2. Untuk menjelaskan apa saja kendala yang terjadi serta bagaimana upaya pihak pengelola dalam peningkatan kualitas dan mutu fasilitas Desa Wisata Blue Lagoon Yogyakarta

MANFAAT PENELITIAN

Pada bagian hasil akhir dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan tambahan informasi serta pola pemikiran dan manfaat yang berarti yaitu:

1. Sebagai sebuah bahan masukan kepada pihak pengelola dalam usaha untuk melakukan optimalisasi kondisi keadaan fasilitas.
2. Sebagai sebuah bahan pembelajaran dalam bentuk penerapan berbagai macam teori-teori yang telah didapatkan penulis dalam perkuliahan.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 mengenai pariwisata menyebutkan bahwasanya pariwisata merupakan segala bentuk kegiatan kepariwisataan yang didukung oleh fasilitas penunjang

kegiatan pariwisata yang mana hal tersebut buat masyarakat, pengelola, pihak dinas terkait maupun pemerintah daerah. Hal ini disebutkan dalam pasal 1 ayat 3.

Lebih lanjut dikemukakan Khodyat (1983) yakni merupakan sebuah perjalanan berpindah dari sebuah lokasi menuju lokasi lainnya dengan sebuah alasan untuk mencari keseimbangan atau kesesuaian dan kebahagiaan terhadap daerah tempat tinggal dalam lingkup social, budaya, alam serta ilmu.

Selain itu pariwisata juga merupakan suatu tujuan yang dilakukan diluar tempat tinggal yang dilakukan sementara waktu dan berpindah pindah dan melakukan segala bentuk kegiatan selama didestinasikan serta menikmati segala fasilitas wisatawan. (Mathieson & Wall, dikutip oleh Pitana dan Gayatri, 2005)

Dinas Pariwisata D.I. Yogyakarta dalam Laporan Akhir Kajian Pengembangan Desa wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta membagikan kategori tipologi desa wisata menurut karakteristik sumber daya serta keunikan yang dimilikinya dimana dikategorikan menjadi 5 (lima) kategori desa wisata berdasarkan karakteristiknya dapat dilihat berdasarkan hal berikut:

1. Atraksi wisata
2. Jarak tempuh
3. Besaran sebuah desa
4. System kepercayaan dan tata kemasyarakatan
5. Keberadaan infrastruktur

Dijelaskan dalam buku pedoman desa wisata, kementerian pariwisata (2019) bahwa pengembangan desa wisata dijabarkan menjadi 4 tahapan yakni Desa Wisata Rintisan, Berkembang, Maju, Mandiri yang

dimana tahapan ini menggambarkan posisi desa wisata untuk dapat dilihat program yang dilaksanakan berdasarkan tingkat kebutuhan sesuai tahapannya. Page dan Ross (2002), ekowisata sendiri terdiri atas tiga prinsip utama yang terdiri atas konservasi, partisipasi masyarakat dan prinsip ekonomi.

Menurut Direktorat Jendral Perlindungan dan Konservasi Alam (2000), terdapat beberapa karakteristik yang menjadi bagian dari sebuah usaha kegiatan ekowisata yakni:

1. Nature Based
2. Ecologically Sustainable
3. Environmentally Educative
4. Bermanfaat Bagi Masyarakat Setempat
5. Kepuasan wisatawan

Berdasarkan pada objek yang menjadi elemen utama dalam sebuah perjalanan wisata, ekowisata menurut Yoeti (1997) terdiri atas dua jenis yaitu :

1. Ekowisata Alam
2. Ekowisata Budaya

Menurut page dan Ross (2002), ekowisata yang didasarkan tipe serta jumlah kunjungan dan juga sarana prasarana kegiatan perjalanan, ekowisata terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Self Reliant Ecotourism
2. Small Group Ecotourism
3. Popular Ecotourism
4. Hard and Soft Ecotourism
5. Soft ecotourism

Penilaian merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pengambilan sebuah keputusan serta untuk mengetahui kualitas kelayakan suatu hal, baik dari segi penilaian terhadap pelayanan, Pendidikan, fasilitas maupun hal lain. Penilaian sendiri bertujuan

untuk mengetahui bagaimana tanggapan serta tingkat kelayakan suatu hal baik berupa fasilitas yang dimana penilaian ini dapat membantu untuk meningkatkan serta meninjau Kembali keadaan serta kondisi yang terjadi.

Penilaian sendiri tidak hanya berpusat pada kondisi keadaan saja, tapi juga untuk mengetahui baik buruknya suatu hal yang dinilai. Seperti menurut Cangelosi (1952:21) menyebutkan bahwasanya sebuah penilaian merupakan bentuk keputusan mengenai nilai guna melaksanakan pengukuran adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan mengenai baik maupun buruknya suatu bentuk nilai tersebut.

Menurut I Gusti Bagus Arjana, pengunjung (*visitor*) adalah seseorang yang melakukan kegiatan kunjungan pada sebuah lokasi dengan tujuan untuk mencari sebuah kesenangan serta mendapatkan rasa bahagia dalam kegiatan kunjungan yang dilakukannya.

Menurut *Spillane* (1994:45) fasilitas adalah sebuah sarana dan prasarana yang dapat membantu segala bentuk kegiatan yang berlangsung dalam sebuah objek wisata yang mana membantu perkembangan sebuah atraksi.

1. Fasilitas Utama

Yang merupakan poin utama yang sangat penting dan diperlukan serta dihayati untuk pengunjung yang sedang melakukan kegiatan pariwisata, fasilitas utama sendiri merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dijaga kebersihan, keindahan serta kenyamanan dan keamanan agar pengunjung lebih menikmati fasilitas dan berlama lama pada objek wisata tersebut.

2. Fasilitas pendukung

Fasilitas pendukung memiliki proporsi pembagiannya menjadi sebuah pelengkap dari sebuah fasilitas utama, sehingga wisatawan akan merasa betah apabila berada pada objek wisata tersebut baik berupa tempat peribadatan sampai tempat-tempat yang memiliki fungsi sebagai pemenuhan kebutuhan akan pangan dan hiburan.

3. Fasilitas penunjang

Pada dasarnya sebuah sarana yang merupakan pelengkap utama sehingga wisatawan maupun pengunjung terpenuhi apapun kebutuhannya ketika melakukan sebuah kunjungan wisata.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang mana adalah sebuah jenis penelitian yang memiliki spesifikasi khusus adalah sistematis, terencana, serta terstruktur dengan jelas dari awal hingga pada pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan angka sebagai bentuk dari pengolahan yang dilakukan yang mana banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan dari hasil olahan. Tujuan utama dari metodologi ini yakni menjelaskan sebuah masalah tetapi menghasilkan generalisasi.

Dengan menggunakan metode kuantitatif ini peneliti dapat membandingkan teori yang sudah ada mengenai Penilaian Pengunjung

Terhadap Fasilitas Wisata Pada Desa Wisata Blue Lagoon Yogyakarta.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Blue Lagoon Yogyakarta, peneliti mengambil waktu penelitian yang dilakukan pada bulan September 2021 – Desember 2021

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan bagian dari sebuah keseluruhan objek penelitian, dimana yang menjadi objek pada kajian penelitian dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, suatu nilai, sebuah peristiwa, sikap hidup serta hal lain yang dapat dijadikan objek sumber data penelitian (Bugin 2000:40).

Sampel sendiri merupakan sebuah bagian dari pada keseluruhan serta karakteristik sebuah populasi (Sugiyono 2008:118). Apabila sebuah populasi tersebut dalam jumlah besar, sehingga kecil kemungkinan untuk peneliti memahami secara keseluruhan populasi yang ada dikarenakan kendala yang terjadi seperti adanya keterbatasan dana, waktu, maupun tenaga. Dengan hal tersebut diperlukan penggunaan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan, penulis memperkecil jumlah populasi berupa tingkatan jumlah kunjungan wisatawan pada periode tahun 2020 sebanyak 9.110 orang, dan dengan perhitungan pengukuran sampel digunakan sebuah teknik, yaitu teknik Slovin (Sujarweni dan Endrayanto, 2012:12). Adapun maksud peneliti dalam penggunaan teknik Slovin yakni untuk menarik sampel dalam jumlah representative sehingga segala hasil penelitian yang dilakukan dapat digeneralisasikan serta perhitungan yang dilakukan tidak perlu tabel jumlah

sampel, akan tetapi dapat diperoleh dengan rumus serta perhitungan yang sederhana. Rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan sampel yakni:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/ jumlah responden

N = Ukuran Populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan

sampel yang masih bias di tolerir; e + 0,1

dalam rumus Slovin terdapat beberapa ketentuan yakni:

Nilai e +0,1 (10%) untuk populasi jumlah besar

Nilai e +0,2 (20%) untuk populasi jumlah kecil

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 9.110 orang, berdasarkan hal tersebut maka digunakan persentase kelonggaran sebanyak 10%. Sehingga untuk mengetahui jumlah sampel penelitian yang kemudian akan dipergunakan, dapat dilakukan melalui perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{9.110}{1 + 9.110(0,1)^2} = 98.91$$

Jumlah sampel dibulatkan menjadi 99 orang.

Menggunakan teknik dalam pengambilan sampel berupa nonprobability sampling yang mana merupakan sebuah teknik pengambilan

sampel, yang mana tehnik tersebut tidak akan memberikan kesempatan yang sama pada tiap-tiap anggota populasi untuk dipilih dan mendapatkan kesempatan yang sama. Pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan menggunakan cara *accidental sampling* pada objek yang diteliti, yang mana teknik penentuan sebuah sampel yakni berdasarkan kebetulan yang secara tidak disengaja bertemu pada objek lokasi penelitian yang kemudian dijadikan sebagai sampel.

Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam Sugiyono (2015) yakni merupakan sebuah sumber data yang secara langsung memberi data yang dibutuhkan kepada peneliti. Data tersebut diperoleh dengan cara membagikan kuesioner baik berupa google form maupun lembaran kertas secara langsung kepada pengunjung yang ada di Desa Wisata Blue Lagoon D.I. Yogyakarta yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian dan mengisi angket.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini adalah sebuah data yangmana tidak didapatkan secara langsung melainkan melalui perantara orang lain serta dokumen data yang dibutuhkan. Data sekunder penelitian ini berupa daftar nama objek wisata yang berada di D.I. Yogyakarta serta profil dan sejarah objek wisata yang akan diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Pegumpulan data adalah sebuah bentuk kegiatan penting, yang mana kegiatan pengumpulan data tersebut yang kemudian menjadi sebuah acuan utama yang menentukan berhasil atau

tidaknya sebuah penelitian yang telah dilaksanakan. Yang mana pemilihan teknik pengumpulan data yang dilakukan harus secara teliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

a. Kuesioner

Angket (kuesioner) menurut Sugiyono (2015 : 199) kuesioner yakni sebuah teknik pengumpulan data yang mana kegiatan tersebut dilakukan dengan memberikan list pertanyaan angket kuesioner baik secara tertulis maupun media lain yang dapat digunakan responden untuk menjawab kuesioner yang diberikan tersebut.

b. Dokumentasi

Sugiyono (2015 : 329) menyatakan bahwasanya dokumentasi adalah sebuah cara yang dipergunakan dalam memperoleh sebuah data beserta informasi yang berupa media cetak arsip, buku, dokumen maupun data angka dan juga gambar dalam sebuah laporan yang memiliki keterangan mendukung sebuah penelitian dilakukan.

Riset kuantitatif dapat pula didapatkan melalui beberapa dokumen pendukung lain seperti studi literatur yang menadi sebuah dokumen proses pengumpulan data. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan, metode pengumpulan data dipengaruhi oleh berbagai metode pendekatan penelitian.

c. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini (Afifudin dan Saebani, 2009:134) observasi yakni merupakan sebuah pengamatan dan juga pencatatan berurut yang terdiri dari berbagai unsur yang terdapat dalam sebuah

fenomena objek penelitian. Hasil pengamatan tersebut akan menjadi sebuah laporan yang sistematis sesuai dengan aturan yang ada. Hasil observasi bias berupa teks, gambar maupun foto, video, rekaman suara dan sebagainya.

Teknik Analisa Data

Teknik Analisa data yang digunakan adalah teknik Analisis deskriptif kuantitatif yakni analisa yang menggambarkan bagaimana kondisi keadaan yang ada dilapangan yang kemudian akan diteliti berdasarkan data yang telah diperoleh melalui observasi, dokumentasi serta kuesioner yang telah dikumpulkan, kemudian ditarik sebuah kesimpulan dalam bentuk kalimat. Kemudian hasil pengolahan di paparkan dalam bentuk angka dan akan memudahkan dalam hal pemahaman akan hasil dan mudah di mengerti makna dan hasilnya oleh siapa saja yang membutuhkan informasi tersebut.

Teknik Pengukuran Data

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan skala likert sebagai sebuah alat pengukuran yang menentukan nilai. Yang mana menurut Azwar (2002:139) metode penskalaan pernyataan sikap yang memakai distribusi respon sebagai dasar menentukan sebuah skala nilai dengan menggunakan kategori jawaban yakni :

Tabel 3.1
Skala Likert Kriteria Penilaian
Pertanyaan

NO	SKALA	SKOR
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang Baik	2
5	Tidak Baik	1

Dalam hal ini teknik yang digunakan untuk mengukur hasil analisis yang tepat berdasarkan skor indikator jawaban kuesioner

dipergunakan sebuah rumus penelitian, rata rata ideal (Mi) dan strandar deviasi (Sdi). berdasarkan Arikunto (1998:201) dikategorikan menjadi 5 bagian nilai yaitu:

$(Mi + 1,5 Sdi) - \text{keatas} = \text{Sangat baik}$

$(Mi + 0,5 Sdi) - (Mi + 1,5 Sdi) = \text{Baik}$

$(Mi - 0,5 Sdi) - (Mi + 0,5 Sdi) = \text{cukup baik}$

$(Mi - 1,5 Sdi) - (Mi - 0,5 Sdi) = \text{Kurang Baik}$

$(Mi - 1,5 Sdi) - \text{Kebawah} = \text{Tidak Baik}$

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Desa Wisata Blue Lagoon Yogyakarta

Desa wisata blue lagoon merupakan sebuah Kawasan wisata alam yang mana menyuguhkan keindahan alam yang berada pada area sekitar permukiman warga. Dimana memiliki daya tarik serta ciri khas yang berbeda dengan daerah lainnya. Desa wisata blue lagoon sendiri terletak di Dusun Widodomartani, Ngemplak, Sleman Yogyakarta. Pada bagian timur sekitar $\pm 20\text{km}$ dari kantor kabupaten dan $\pm 22\text{km}$ dari pusat kota Yogyakarta.

Desa wisata blue lagoon sendiri merupakan salah satu desa wisata yang memiliki perkembangan yang cukup pesat sejak di bentuk hingga saat ini. Yang mana saat ini sudah berada pada kategori desa wisata mandiri. Yang pada awalnya hanya sebuah desa biasa, kemudian tumbuh dan berkembang secara pesat hingga menjadi sebuah desa wisata yang mandiri, yang dapat membantu kegiatan perekonomian serta lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Gambaran Umum dan Penilaian Pengunjung Terhadap Fasilitas Wisata di Desa Wisata Blue Lagoon Yogyakarta

Fasilitas wisata merupakan sebuah sarana yang sangat penting dimana sarana tersebut merupakan suatu pelengkap yang mendorong kegiatan wisata dilaksanakan. Dimana fasilitas wisata sendiri berfungsi untuk mendukung terciptanya rasa nyaman, kemudahan serta keselamatan selama melakukan kegiatan wisata. Fasilitas wisata sendiri dapat dibagi menjadi tiga bagian yang mana ada fasilitas utama, fasilitas pendukung, serta fasilitas penunjang. Berikut merupakan fasilitas wisata pada desa wisata Blue Lagoon Yogyakarta.

Fasilitas Utama

Untuk penilaian pengunjung terhadap fasilitas utama terdapat tujuh (7) indikator yaitu kolam pemandian, pendopo, kolam ikan terapi, taman bermain, sendang wadon, sendang lanang, serta panggung kesenian, berikut adalah deskripsi dari penilaian pengunjung mengenai fasilitas utama di Desa Wisata Blue Lagoon Yogyakarta, yaitu:

Tabel 4.6

Penilaian Pengunjung Terhadap Fasilitas Utama Desa Wisata Blue Lagoon Yogyakarta

No	Indikator	Penilaian Pengunjung					Total
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	
1.	Kolam Pemandian	34	55	7	3	-	373
2.	Pendopo	22	50	25	2	-	389
3.	Kolam Ikan Terapi	14	38	42	4	1	358
4.	Taman Bermain	11	17	19	45	7	277
5.	Sendang Wadon	13	35	47	4	-	354
6.	Sendang Lanang	14	20	52	11	-	332
7.	Panggung Kesenian	14	46	37	2	1	365
Jumlah		121	261	229	73	9	-
Skor		605	1044	687	146	9	2491
Kriteria		(2310-2772) Baik					

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan 2022

Fasilitas Pendukung

Untuk penilaian pengunjung terhadap fasilitas pendukung terdapat enam (6) indikator yaitu ruang karaoke, spot foto, perpustakaan, tempat penukaran kupon minum, camping ground, serta kantin. Berikut merupakan deskripsi dari penilaian pengunjung terhadap fasilitas pendukung pada Desa Wisata Blue Lagoon Yogyakarta, yaitu:

Tabel 4.7

Penilaian Pengunjung Terhadap Fasilitas Pendukung Desa Wisata Blue Lagoon Yogyakarta

No	Indikator	Penilaian Pengunjung					Total
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	
1.	Ruang Karaoke	17	42	38	2	-	371
2.	Spot Foto	12	31	47	8	1	342
3.	Perpustakaan	15	16	24	37	7	292
4.	Tempat Penukaran Kupon Minum	17	31	41	10	-	352
5.	Camping Ground	16	31	44	6	2	350
6.	Kantin	18	40	37	4	-	369
Jumlah		95	191	231	67	10	-
Skor		475	764	693	134	10	2076
Kriteria		Baik (1980-2376)					

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan 2022

Fasilitas Penunjang

Untuk penilaian pengunjung terhadap fasilitas penunjang terdapat delapan (8) indikator yaitu sekretariat, parkir, mushollah, kamar mandi, pos Kesehatan, pos tike masuk, penunjuk arah serta pos keamanan. Berikut adalah deskripsi dari penilaian pengunjung terhadap fasilitas penunjang di Desa Wisata Blue Lagoon Yogyakarta, yaitu:

Tabel 4.8

Penilaian Pengunjung Terhadap Fasilitas Penunjang Desa Wisata Blue Lagoon Yogyakarta

No	Indikator	Penilaian Pengunjung					Total
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	
1.	Sekretariat	14	34	42	9	-	350
2.	Parkiran	17	37	42	2	1	362
3.	Mushollah	22	39	35	1	2	375
4.	Kamar Mandi	16	28	51	3	1	352
5.	Pos Kesehatan	16	14	17	45	7	284
6.	Pos Tiket Masuk	12	34	48	5	-	320
7.	Penunjuk Arah	16	29	45	8	1	348
8.	Pos Keamanan	13	48	34	2	2	365
Jumlah		126	263	314	75	14	-
Skor		630	1052	942	150	14	2788
Kriteria		Baik (2640 – 3168)					

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan 2022

Rekapitulasi Mengenai Penilaian Pengunjung Terhadap Fasilitas Blue Lagoon Yogyakarta

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Skor	Kategori		
Penilaian Pengunjung Terhadap Fasilitas Desa Wisata Blue Lagoon D.I Yogyakarta	Fasilitas Utama	Kolam Pemandian	373	(2310-2772) Baik		
		Pendopo	389			
		Kolam Ikan Terapi	358			
		Taman Bermain	277			
		Sendang Wadon	354			
		Sendang Lanang	332			
		Panggung Kesenian	365			
		TOTAL SKOR	2448			
		RATA-RATA	349,7			
		Fasilitas Pendukung	Ruang Karaoke		371	(1980-2376) Baik
	Spot Foto		342			
	Perpustakaan		292			
	Tempat Penjualan Kupon Minum		352			
	Camping Ground		350			
	Kantin		369			
	TOTAL SKOR		2076			
	RATA-RATA		346			
	Fasilitas Penunjang		Sekretariat	350	(2640 – 3168) Baik	
			Parkiran	362		
		Mushollah	375			
		Kamar Mandi	352			
		Pos Kesehatan	284			
		Pos Tiket Masuk	320			
		Penunjuk Arah	348			
		Pos Keamanan	365			
		TOTAL SKOR	2756			
		RATA-RATA	393,7			
TOTAL SKOR			7280	(6237 – 8316) Baik		

Sumber : Data Olahan Peneliti Lapangan 2022

Berdasarkan pemaparan hasil dari pada penelitian yang telah dilaksanakan, kemudian ditariklah sebuah kesimpulan bahwasanya dari ketiga kategori fasilitas yang ada, fasilitas yang memberi rasa puas dan kenyamanan pada pengunjung adalah fasilitas penunjang dengan delapan kategori dan dengan skor yang didapatkan adalah 2756. Dengan penelitian ini diharapkan pihak pengelola mampu menjaga serta mempertahankan kealamian air pemandian serta kondisi kebersihan lingkungan agar pengunjung tetap merasa nyaman melakukan kegiatan wisata pada Desa Wisata Blue Lagoon Yogyakarta

Kendala Serta Upaya Dalam Peningkatan Kualitas Fasilitas

Data hasil penelitian yang telah dilaksanakan berupa penelitian wawancara langsung dengan pihak

pengelola. Untuk mendapatkan data berupa kendala serta upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas fasilitas yang ada pada desa wisata Blue Lagoon Yogyakarta. Adapun kendala serta upaya dalam peningkatan kualitas pada desa wisata blue lagoon Yogyakarta, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kendala

kendala yang dihadapi berasal dari beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut yaitu berupa faktor alam, keterampilan, kurangnya tenaga kerja professional serta pemetaan area tanah yang menjadi kendala yang paling sering didapati. Adanya faktor yang menjadi kendala terkait fasilitas wisata tersebut merupakan hal yang menjadi sebuah kekurangan serta memiliki dampak yang buruk pula dan berpengaruh pada fungsi, bentuk, lokasi dan mutu dari fasilitas tersebut. Yang mana dapat menyebabkan beberapa peralihan fungsi fasilitas, kerusakan fasilitas yang memiliki struktur bangunan semi permanen sehingga rentan rusak diterpa cuaca alam yang tidak terprediksi. Serta kurangnya pemetaan area tanah dan lokasi fasilitas dapat pula menjadi sebuah kendala yang sering ditemui karena kurangnya luas lokasi fasilitas.

2. Upaya

Pada bagian upaya dalam peningkatan fasilitas telah dilakukan melalui berbagai cara seperti peningkatan kualitas pelayanan, serta pelatihan guna peningkatan kemampuan dalam pengembangan fasilitas yang ada. Dan dengan adanya kegiatan pelatihan ini juga membantu pihak pengelola untuk menambah wawasan tentang tata cara pengelolaan desa wisata yang baik. Serta perbaikan pada fasilitas yang mana dilakukan dari pihak pengelola dengan

melakukan perbaikan secara bertahap, dan dengan adanya pendanaan yang diberikan oleh pihak dinas pariwisata kabupaten sleman membantu dalam berbagai hal besar. Adanya pendanaan ini dimanfaatkan untuk perbaikan fasilitas agar sesuai dengan syarat serta standar fasilitas yang baik serta fungsi penggunaannya tepat sasaran. Yang mana sejauh ini sedang dilaksanakan, dan sudah mencapai 45% pengerjaan dari total seluruh perbaikan yang ada.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Penilaian Pengunjung Terhadap Fasilitas Desa Wisata Blue Lagoon Yogyakarta berada pada kategori baik dengan jumlah total keseluruhan 7280 dan berada pada rentang skor 6237-8316.
2. Terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi kondisi fasilitas yang ada. Beberapa faktor yang dialami yaitu faktor alam dengan cuaca yang tidak menentu, keterampilan para tenaga kerja yang kurang berfariatif, serta kurang tenaga kerja yang professional pada bidang kepariwisataan dalam hal system kerja, serta pemetaan area lokasi yang kurang baik yang menjadikan fasilitas tersebut memiliki ukuran luas yang kurang.
3. Faktor alam yang merupakan sebuah kendala terburuk yang pernah terjadi dikarenakan cuaca dan kondisi alam yang tidak dapat di prediksi oleh siapa pun. Dan dapat mengakibatkan banyak kerusakan fasilitas yang ada sehingga fasilitas tersebut tidak lagi berfungsi sebagaimana mestinya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil sebuah penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis akan mencoba memberi saran-saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas Fasilitas Desa Wisata Blue Lagoon Yogyakarta, yaitu:

1. Untuk Fasilitas Utama

Untuk fasilitas utama sendiri beberapa fasilitas sudah cukup memadai sebagai sebuah fasilitas yang layak digunakan. Namun untuk kebaikan bersama, ada baiknya pihak pengelola lebih memperhatikan beberapa properti seperti taman bermain. Yang mana kondisi taman bermain dapat dirawat dengan lebih baik lagi agar semakin menarik serta penambahan pintu penutup pada area sendang wadon untuk lebih menjaga privasi ketika masuk kedalamnya. Selebihnya untuk fasilitas yang lain hanya perlu perawatan biasa serta menjaga kebersihan saja.

2. Untuk Fasilitas Pendukung

Untuk fasilitas pendukung, diperlukan adanya perawatan agar perpustakaan semakin baik lagi, dengan menambah sedikit pencahayaan agar ruangan terlihat semakin menarik, kemudian untuk tempat penukaran kupon minum perlu sedikit tambahan petunjuk yang lebih mencolok agar pengunjung yang datang dapat melihat lokasi tempat penukaran kupon minum. Sedangkan untuk fasilitas lain hanya perlu pemeliharaan agar tetap terjaga kondisi dan keadaannya.

3. Untuk Fasilitas Penunjang

Untuk fasilitas penunjang sendiri perlu mengembalikan fungsi ruang sekretariat sebagaimana mestinya, kemudian untuk pos Kesehatan perlu

ditambah pada bagian obat-obatan serta kebersihan ruangnya. Pada bagian kamar mandi tidak perlu diberlakukan tarif masuk kamar mandi, namun mengganti cara dengan sedikit menaikkan harga tiket masuk agar pengunjung lebih nyaman lagi. Kemudian untuk fasilitas selebihnya sudah cukup baik dalam hal perawatan dan kebersihannya, hanya perlu mempertahankan keadaannya agar tetap baik kondisinya

4. Untuk kendala dan upaya dalam peningkatan fasilitas

Pada bagian kendala yang dialami sebisa mungkin dilakukan upaya yang terbaik guna mengatasi permasalahan akan kondisi fasilitas yang ada. Agar segala kondisi yang ada tidak mengganggu sebagaimana mestinya fungsi fasilitas yang ada. Dan juga melakukan pemanfaatan dana yang ada untuk perbaikan secara bertahap, guna memastikan fasilitas tersebut memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang

Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009. *Tentang Kepariwisataaan*: Jakarta

Buku

A Yoeti, Oka. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Arjana, I Gusti Bagus. 2006. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, Cet 2. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (Dit. PHKA). (2003). *Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam*. Bogor (ID) : Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan.

Kodhyat, H. 1983. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Page, S.J., dan Ross, D.K. 2002. *Ecotourism* Pearson Education Limited. China.

Spillane, J.J. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung. Alfabeta

Sujarweni, V dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Jurnal

Laporan akhir pembangunan desa wisata, dinas pariwisata DIY, 2014 dalam tri wahyu utama : analisis potensi desa wisata dikecamatan turi kabupaten sleman 2019